

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara stimulus fase pranatal dengan perkembangan iman anak usia 7–9 tahun di Jemaat Imanuel Baebunta, dari masing-masing 20 sampel yang memperoleh nilai signifikansi $>0,05$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,676. Oleh karena itu nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,676 > 0,05$). Dan nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) yang diperoleh yaitu -0,100 yang nilainya sangat mendekati 0, artinya angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif. Nilai yang mendekati 0 menandakan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah atau hampir tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara fase pranatal dengan perkembangan iman anak sehingga hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

B. Saran-Saran

1. Orang tua, perlu lebih aktif dan konsisten dalam memberikan pendidikan iman setelah anak lahir, melalui keteladanan hidup, ibadah keluarga, serta keterlibatan anak dalam gereja, karena faktor-

faktor tersebut terbukti lebih berpengaruh dalam perkembangan iman anak usia 7-9 tahun dengan demikian upaya pembinaan iman anak perlu difokuskan pada proses pendidikan yang berlangsung secara nyata dalam kehidupan sehari-hari setelah anak dilahirkan.

2. Gereja, perlu lebih menekankan pembinaan iman anak melalui program pelayanan anak dalam keluarga serta memberikan pendampingan kepada orang tua dalam membina kehidupan rohani anak secara berkelanjutan.